



GAMBARAN PENGETAHUAN GIZI IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS PERUMNAS II KECAMATAN PONTIANAK BARAT

Chia Silver, Nopriantini, Didik Hariyadi
Jurusan Gizi Poltekkes Pontianak

Abstrak

Latar Belakang : ASI Eksklusif merupakan makanan yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Di Indonesia, cakupan ASI Eksklusif masih rendah, dengan pengetahuan ibu sebagai faktor utama. Pada 2022, cakupan ASI Eksklusif hanya mencapai 67,96%, menurun dari tahun sebelumnya. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu: usia, pendidikan, pekerjaan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penelitian dilakukan pada November 2024 dengan melibatkan 50 ibu yang memiliki bayi usia 6–11 bulan. Data di analisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu tentang ASI eksklusif pada bayi usia 6–11 bulan sebanyak 52% memiliki pengetahuan gizi dalam kategori baik, sedangkan 48% memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–11 bulan menunjukkan sebanyak 88% yang hanya mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 12% .

Kesimpulan: pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berpengetahuan baik dan lebih banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, dan Pemberian ASI Eksklusif

OVERVIEW OF MATERNAL NUTRITION KNOWLEDGE AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE ASSISTED AREA OF PERUMNAS II HEALTH CENTER, WEST PONTIANAK DISTRICT, PONTIANAK CITY

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is food given to babies from birth for 6 months without giving other food or drinks. In Indonesia, exclusive breastfeeding coverage is still low, with maternal knowledge as the main factor. In 2022, exclusive breastfeeding coverage only reached 67.96%, a decrease from the previous year. The success of exclusive breastfeeding is influenced by the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. Some aspects that can affect the level of maternal knowledge: age, education, employment.

Research Objective: This study aims to determine the description of maternal nutritional knowledge and exclusive breastfeeding in the Perumnas II Health Center Area, West Pontianak District.

Research Methods: This study used a quantitative descriptive design with data collection through interviews and observations. The sampling technique in this study was to use probability sampling with a sample size of 50 respondents. The research was conducted in November 2024 involving 50 mothers who had babies aged 6-11 months. Data were analyzed univariately and presented in the form of frequency distribution.

Research Results: This study shows that 52% of mothers have nutritional knowledge about exclusive breastfeeding in infants aged 6-11 months, while 48% have knowledge in the poor category. For exclusive breastfeeding in infants aged 6-11 months shows as many as 88% who only get exclusive breastfeeding and those who are not exclusively breastfed as much as 12%.

Conclusion: the mothers' knowledge about Exclusive Breastfeeding is mostly good, and more mothers are providing Exclusive Breastfeeding to their babies

Key Word: Maternal Nutrition Knowledge, and Exclusive Breastfeeding

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (Ibrahim & Rahayu, 2021). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam Pasal 6 peraturan pemerintah tersebut, setiap ibu wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, menurut peraturan dalam (Nurfatimah *et al.*, 2022)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO & UNICEF, 2022). Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) tercatat hanya 55,5%. Berdasarkan (Dinkes, 2023) Kalimantan Barat bayi yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 61,8%.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya ditentukan oleh faktor pengetahuan ibu tentang ASI (Nurfatimah *et al.*, 2022). Pengetahuan merupakan hasil tahu individu melalui penginderaan manusia seperti melihat, mendengar, merasa, meraba, dan mencium (Yulianita *et al.*, 2021). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Putri *et al.*, 2022). Pengetahuan ibu tentang ASI mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat menumbuhkan kesadaran untuk memberikan ASI pada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memberikan ASI secara eksklusif atau selama 6 bulan kepada bayinya tanpa memberikan makanan tambahan lainnya (Nurfatimah *et*

al., 2022). penelitian (Sari *et al.*, 2020) terdahulu di Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat. Didapatkan data bahwa hanya 58,2% bayi mendapatkan ASI eksklusif. Dibandingkan dengan data Dinkes Kota Pontianak (2022) Di Puskesmas Banjar Serasan Pontianak Timur bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 94,7%. Menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat di wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat.

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ibu yang belum memahami secara menyeluruh manfaat, kandungan gizi, serta pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu,

diperlukan upaya untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebagai dasar dalam intervensi edukatif yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana sebagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai pengetahuan gizi ibu dan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 anak dengan Teknik Pengambilan Sampel probability sampling. Salah satu yang digunakan stratified random sampling adalah Metode pengambilan sampel acak bertingkat atau yang disebut sampel acak proporsional.

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden di peroleh distribusi responden yaitu : Tabel 1. Distribusi responden menurut Umur, Pekerjaan dan Pendidikan di Puskesmas Perumnas II Tahun 2024

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Umur		
20-30	36	72
31-40	14	28
Total	50	100.0
Pekerjaan		
Guru	2	4
Swasta	4	8
IRT	44	88
Total	50	100.0
Pendidikan		
S1	4	8
D3	1	2
SMA	36	72
SMP	7	14
SD	2	4
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan bahwa sebagian besar umur responden terdapat pada umur 20-30 tahun dengan persentase 72%. Untuk pekerjaan sebagian besar responden adalah dengan pekerjaan IRT sebesar 88%. Kemudian Riwayat Pendidikan sebagian besar responden yaitu dengan lulusan pendidikan terakhir SMA sebesar 72%.



Karakteristik Sampel

Tabel 2. Distribusi sampel menurut jenis kelamin dan umur di Puskesmas Perumnas II Tahun 2024.

Karakteristik Sampel	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Total	50	100.0
Umur (bulan)		
6	14	28
7	7	14
8	7	14
9	7	14
10	10	20
11	5	10
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa Sebagian besar sampel berjenis kelamin Perempuan yaitu 52%. Sebagian besar umur sampel terdapat pada 6 bulan yaitu sebanyak 28%.

Pengetahuan Gizi Ibu

Gambaran Pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi responden menurut Pengetahuan Gizi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II 2024

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	26	52
Kurang	24	48
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar persentase pengetahuan gizi Responden yang paling banyak yaitu dengan kategori baik 52%.

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II 2024.

Pemberian ASI	n	Persentase (%)
ASI Eksklusif	44	88
Tidak Eksklusif	6	12
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar persentase Responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 88%.

Pembahasan

Pengetahuan Gizi Ibu

sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhyul (superstitions) dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformations) Sangat penting untuk

diketahui bahwa pengetahuan berbeda dengan buah fikir atau ide, karena tidak semua buah fikir itu merupakan pengetahuan. Sedangkan buah fikir yang merupakan pengetahuan adalah hasil dari pemikiran yang sudah ada kepastian dan pembuktian akan suatu hal (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Pengetahuan tentang gizi adalah bekal esensial bagi ibu untuk memberikan asupan makan yang mempunyai nutrisi seimbang bagi balitanya. Seorang ibu rumah tangga sepatutnya mampu mengatur asupan nutrisi seimbang yang menjadi menu makanan bagi keluarga, karena penentu asupan harian bagi balita dan keluarga adalah seorang ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi merupakan penyebab terjadinya gangguan gizi (Rahmawati & Retnaningrum, 2022). Pengetahuan terkait gizi penting diperlukan ibu untuk dapat mengoptimalkan status gizi anak. Tanpa adanya pengetahuan mengenai gizi, ibu tidak dapat memberikan pengasuhan yang tepat dan anak dapat berisiko mengalami masalah gizi, semakin baik pengetahuan ibu terkait gizi yang dimiliki, maka ibu akan dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk mengoptimalkan gizi anak agar terjaga dengan baik (Amirah & Rifqi, 2019)

Dari hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 52% sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yaitu

sebanyak 48% Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja puskesmas

Pengetahuan adalah kesan di dalam fikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda



Perumnas II memiliki pemahaman yang baik tentang ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif maka akan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memahami manfaat ASI secara mendalam akan lebih sadar akan pentingnya memberikan ASI secara penuh selama enam bulan pertamakehidupan bayi (Putri et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pisesa, 2022) bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu.

Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Manfaat pemberian ASI pada bayi yaitu nutrisi ideal, kaya akan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu ikatan batin ibu dengan bayi,



meningkatkan kecerdasan anak, berat badan bayi ideal dan dapat mencegah *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS) (Wijaya, 2019).

Beberapa faktor seperti usia ibu, pendidikan terakhir, dan pekerjaan secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap informasi tentang pemberian ASI Eksklusif (Dewi et al., 2024). Pada hasil karakteristik usia sebagian besar responden yaitu 20-30 dimana termasuk usia produktif. Usia produktif seseorang yaitu usia 21 – 35 tahun, semakin dewasa usia seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, usia berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan setempat yang akan memperluas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (Lestari, 2023). Pada Karakteristik pekerjaan sebagian besar responden dengan pekerjaan IRT yaitu 88%, hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak waktu di rumah sehingga besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anak. Ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif (Gemilang, 2020).

Dari hasil penelitian terdapat 44 orang dengan presentase 88% yang ASI Eksklusif dan 6 orang dengan presentase 12% tidak ASI Eksklusif. Ada beberapa yang menjadi alasan kenapa anak tersebut tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu ASI ibu tidak keluar, puting susu buta, dan diberikan ASI dan Sufor karena ibu bekerja. Beberapa ibu mengalami hipogalaktia (produksi ASI rendah), yang dapat disebabkan oleh gangguan hormonal, stres, kurang nutrisi, posisi menyusui yang salah, atau kondisi medis tertentu yang menyebabkan mereka harus memberikan susu formula sebagai pengganti. Puting susu buntu, kecil, atau datar dapat menyebabkan bayi kesulitan menyusu. Ibu yang bekerja sering mengalami kesulitan dalam waktu menyusui yang terbatas menyebabkan bayi mulai diberikan susu formula lebih awal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dengan pemberian ASI eksklusif. faktor penting untuk memperbaiki perilaku menyusui ASI eksklusif.

Penutup

Kesimpulan

1. Pengetahuan Gizi Ibu Diwilayah Binaan Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat sebagian besar adalah dengan pengetahuan baik 52%.
2. Pemberian ASI Eksklusif sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 88%.

Saran

Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan upaya penyuluhan atau edukasi yang berkesinambungan mengenai pemberian ASI Eksklusif

guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam menerapkan praktik menyusui.

Daftar Pustaka

- Amirah, A. N., & Rifqi, M. A. (2019). Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 bulan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 189. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.189-193>
- Dewi, I. P., Ulfa, L., Aprillia, Y. T., & Kurniasari, H. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 272–282.
- Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan Kalimantan Barat Tahun 2023*.
- Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–22.
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24.
- Lestari, D. N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1262–1270.
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114.
- Pisesa, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas nagasaribu tahun 2021.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56.
- Rahmawati, W., & Retnaningrum, D. N. (2022). Peran Pengetahuan Ibu Terkait Kebutuhan Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 139–143.
- Sari, W. A., Fitriangga, A., & Saiman. (2020). Pengaruh Perawatan Payudara Dengan Teknik Massage Rolling Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Pontianak Barat. 4(November), 274–282.
- SKI. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023*.



-
- WHO, & UNICEF. (2022). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19 (Issue August, pp. 1–7).
- Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, 46(4), 296–300.
- Yulianita, H., Putri, M. M., & Mardiah, W. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 122–129.